

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
MELALUI PENERAPAN METODE LATIHAN  
SISWA KELAS II SD NEGERI 010 BANJAR PANJANG  
KECAMATAN KERUMUTAN**

**Sri Heruwati**

*heruwati/sri@yahoo.com*

SD Negeri 010 Banjar Panjang Kecamatan Kerumutan  
Kabupaten Pelalawan

**ABSTRACT**

*This research was motivated by low yields social studies class II SD Negeri 010 Banjar Panjang Kecamatan Kerumutan. Of the 20 students hanya 10 students (50.00%), which reached the KKM. The purpose of this study is to improve learning outcomes IPS through the implementation of training methods. This research is a class act, carried out by two cycles. Data of this research focuses on improving mastery learning and student learning outcomes IPS. Results of the study revealed that after the implementation of training methods has learning and increased student learning completeness. On the preliminary data the number of students who completed is 10 students (50%) have increased in the first cycle by the number of students 14 students (70%) and an increase in the second cycle by the number of students 16 students (80%). Besides learning outcomes IPS siswa also increased. In preliminary data the average value of students is 55. In the first cycle increased to 60 and the second cycle increased with an average value of 64.*

**Keywords:** *learning outcomes IPS, training methods*

**PENDAHULUAN**

Keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran sangat mempengaruhi hasil belajarnya. Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku yang diinginkan pada diri siswa-siswa. Hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Setiap siswa berkeinginan untuk berhasil dalam aktivitas belajar. Keberhasilan siswa dalam belajar akan menjadi kebanggaan bagi diri siswa, orang tua maupun lingkungan sekitarnya. Salah satu indikator keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran adalah perolehan hasil belajar yang baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran akan tercermin dari

hasil belajar yang akan dicapai siswa. Artinya, semakin baik pelaksanaan pembelajaran maka hasil belajar siswa juga akan semakin baik. Sebaliknya, semakin kurang baik pelaksanaan pembelajaran maka hasil belajar siswa juga semakin rendah.

Mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial berfungsi sebagai ilmu pengetahuan untuk mengembangkan kemampuan sikap rasional tentang gejala-gejala sosial, serta kemampuan tentang perkembangan masyarakat Indonesia dan masyarakat dunia di masa lampau atau masa kini. Menyadari pentingnya pembelajaran ilmu pengetahuan sosial pada jenjang pendidikan sekolah dasar maka seorang guru dituntut untuk melakukan perbaikan dalam cara menyajikan dalam penyampaian dalam

proses belajar mengajar di kelas, hal itu dapat dilakukan dengan pemilihan metode pembelajaran atau cara mengajar yang tepat dan sesuai, sehingga pengajaran menjadi berkualitas yang pada gilirannya akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan terhadap mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial hasil belajar yang diperoleh siswa rendah, peneliti mengamati bahwa pada umumnya siswa belum mencapai batas ketuntasan belajar yang diharapkan oleh kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Siswa yang mencapai KKM pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial dengan KKM 65 hanya 10 orang (50%) dari 20 orang siswa. Selanjutnya rendahnya hasil belajar siswa terjadi juga disebabkan karena dalam mengajarkan mata pelajaran peneliti sebagai seorang guru kurang memberikan variasi dan menerapkan Metode-metode mengajar yang dapat membuat siswa merasa senang dan membuat siswa aktif menjadi lebih aktif dan kreatif dalam belajar yang pada gilirannya hasil belajar siswa rendah.

Dalam pelaksanaan pengajaran ilmu pengetahuan sosial, diharapkan guru mampu untuk melakukan usaha perbaikan tentunya dengan cara menerapkan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan, salah satunya adalah dengan penerapan metode latihan yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas yang peneliti temukan dilapangan yaitu di SD Negeri 010 Banjar Panjang dan melihat pada kenyataan dilapangan selama ini maka guru dituntut untuk lebih kreatif dalam meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa kelas II SD Negeri 010 Banjar Panjang Kecamatan Kerumutan dengan melakukan penelitian perbaikan pembelajaran dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu

Pengetahuan Sosial melalui Penerapan Metode Latihan Siswa Kelas II SD Negeri 010 Banjar Panjang Kecamatan Kerumutan” Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah upaya guru meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial dapat meningkat melalui penerapan metode latihan pada siswa kelas II SD Negeri 010 Banjar Panjang Kecamatan Kerumutan. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial dengan penggunaan metode latihan pada siswa II SD Negeri 010 Banjar Panjang Kecamatan Kerumutan

Hasil dari penelitian perbaikan pembelajaran ini yang merupakan self reflective teacing ini akan memberikan manfaat yang berarti bagi perorangan maupun instusi seperti :

- a. Bagi siswa, berguna dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.
- b. Bagi guru, dapat menambah wawasan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial.
- c. Bagi sekolah, akan memberikan sumbangan pemberian ide yang baik di SD Negeri 010 banjar panjang kecamatan kerumutan

Proses belajar mengajar merupakan proses dua unsur manusiawi yaitu siswa sebagai pihak yang diajar dan guru sebagai pihak yang mengajar. Dalam proses ini interaksi antar siswa dan guru ditentukan oleh komponen pendukung seperti antara lain yang disebutkan dalam ciri-ciri interaksi edukatif. Komponen-komponen tersebut dalam proses belajar tidak dapat dipisahkan dan perlu ditegaskan bahwa proses belajar mengajar yang dikatakan sebagai proses teknis ini yang tidak dapat dilepaskan dari segi normatif

yang mendasari proses belajar mengajar (Sardiman, 2007).

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, (2010) belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan belajar hanya dialami siswa sendiri. Slameto (2010 : 2) mengemukakan bahwa belajar ialah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dalam penelitian ini yang dimaksud perbaikan proses pembelajaran adalah perbaikan terhadap kekurangan atau kelemahan yang terjadi selama proses pembelajaran ditinjau dari aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan lembar pengamatan.

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan (Hamalik, 2003). Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang diinginkan pada diri siswa-siswa (Sudjana, 2010). Hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar (Djamarah, 2010) Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor, oleh sebab itu seorang guru yang ingin mengetahui apakah tujuan pembelajaran dapat dicapai atau tidak, maka ia dapat melakukan evaluasi pada bagian akhir dari proses pembelajaran.

Hasil dari suatu interaksi tindak belajar yaitu diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pangsang dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkaitan dengan tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak

pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan dibidang lain, suatu transfer belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2000).

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Seorang guru tidak akan bisa menyelesaikan tugasnya bila ia tidak menguasai satupun metode mengajar yang dirumuskan dan dikemukakan para ahli psikologi dan pendidikan (Djamarah, 2010).

Dalam proses belajar mengajar guru tidak boleh hanya terpaku pada satu metode, tetapi guru sebaiknya menggunakan metode yang bervariasi agar proses pengajaran tidak membosankan, sehingga menarik perhatian anak didik. Penggunaan metode yang bervariasi juga tidak akan menguntungkan jika penggunaannya tidak tepat dan sesuai dengan situasi yang mendukungnya dan dengan kondisi psikologi anak didik. Oleh karena itu disinilah kompetensi guru diperlukan dalam pemilihan metode yang tepat, jadi penggunaan metode yang bervariasi juga tidak akan menguntungkan jika guru mengabaikan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaannya.

Metode Latihan disebut juga metode training, yaitu suatu cara mengajar untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu metode ini dapat digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan (Djamarah, 2010). Adapun langkah-langkah dari penggunaan Metode Latihan adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan materi pelajaran secara singkat
2. Menjelaskan tujuan diadakan latihan

3. Menjelaskan manfaat latihan yang akan dilakukan.
4. Melihat kesulitan yang timbul dalam latihan yang diberikan
5. Latihan yang benar harus diperkuat dan yang salah harus segera diperbaiki

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 010 Banjar Panjang Kecamatan Kerumutan. Objek penelitian ini adalah siswa kelas II dengan jumlah siswa 20 orang, dengan 9 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan. Agar penelitian ini berjalan dengan lancar sebagai mana mestinya maka peneliti menyusun tahapan-tahapan yang akan dilalui yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi) dan refleksi, hal yang demikian senada dengan apa yang disampaikan oleh Supardi (2010).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data hasil belajar IPS siswa yang dikumpulkan dengan teknik tes tertulis. Data yang diperoleh kemudian dianalisis, adapun analisis yang dilakukan adalah:

### 1. Ketuntasan Individu

Ketuntasan individu tercapai apabila seluruh siswa memperoleh nilai minimal 70 maka kelas itu dikatakan tuntas. Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan ketuntasan individu sebagai berikut:

$$KI = \frac{SP}{SM} \times 100 \text{ (KTSP, 2007)}$$

Keterangan :

KI = Ketercapaian indikator

SP = Skor yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum

### 2. Ketuntasan Klasikal

Setelah menentukan ketuntasan individu, maka ditentukan persentase ketuntasan secara klasikal dengan menggunakan rumus :

$$KK = \frac{JST}{JS} \times 100\% \text{ (Rezeki, 2009)}$$

Keterangan:

KK = Persentase Ketuntasan Klasikal

JST = Jumlah Siswa yang Tuntas

JS = Jumlah Siswa Keseluruhan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Dari hasil observasi yang dilakukan terhadap kegiatan yang dilakukan guru pada siklus pertama dapat dilihat pada lembar pengamatan. Secara umum kegiatan yang dilakukan guru terlaksana dengan sempurna, kondisi ini sangat mempengaruhi kegiatan yang dilakukan siswa hal itu dapat dijelaskan sebagai berikut yaitu apersepsi dengan melakukan tanya jawab tentang pelajaran yang telah lalu dan kaitannya dengan pelajaran sekarang dilakukan dengan sempurna. Memotivasi siswa agar bersemangat dalam belajar. Dilakukan dengan sempurna. Menjelaskan materi pelajaran secara singkat tentang koperasi dengan memberikan contoh dilakukan dengan kurang sempurna. Menjelaskan tujuan diadakan latihan dilakukan dengan kurang sempurna. Menjelaskan manfaat latihan yang akan dilakukan dilakukan dengan sempurna. Melihat kesulitan yang timbul dalam latihan yang diberikan dilakukan dengan sempurna. Latihan yang benar harus diperkuat dan yang salah harus segera diperbaiki dilakukan dengan sempurna. Menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari dilakukan dengan sempurna. Melakukan penilaian proses dan hasil belajar dilakukan dengan sempurna.

Kesempurnaan aktivitas yang dilakukan guru pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial sangat mempengaruhi aktivitas yang dilakukan siswa. Berdasarkan hasil pengamatan dapat dijelaskan sebagai berikut. Mendengarkan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai yang disampaikan guru telah dilakukan

siswa dengan baik. Siswa melakukan kegiatan pembelajaran telah dilakukan siswa dengan cukup baik. Bertanya dan meminta bimbingan guru terhadap hal-hal yang belum dipahami telah dilakukan siswa dengan baik. Meminta bantuan kepada guru terhadap hal yang belum dipahami telah dilakukan siswa dengan baik. Memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan guru telah dilakukan siswa dengan cukup baik. Siswa secara bersama membahas hal-hal yang belum dipahaminya dilakukan dengan baik. Siswa bersama guru membuat

kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

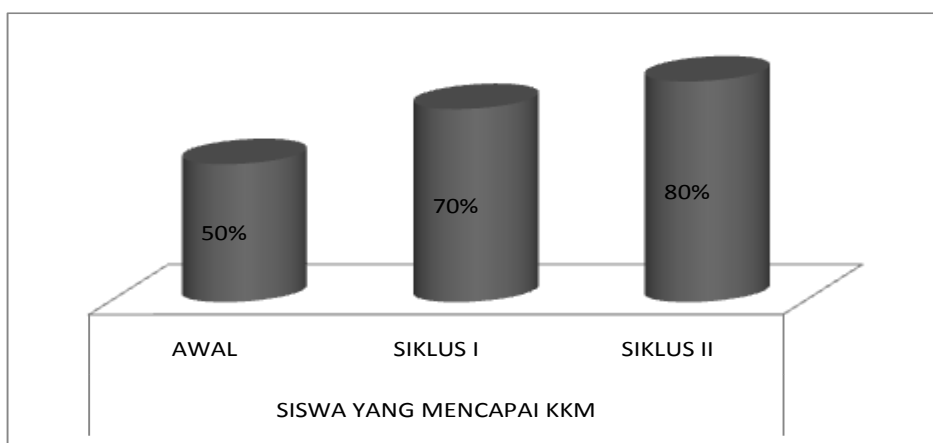
Nilai yang diperoleh siswa menunjukkan telah tercapainya KKM yang ditetapkan di SD Negeri 010 Banjar Panjang, pada data awal nilai rata-rata yang diperoleh siswa hanya 55 dan pada siklus pertama meningkat hingga memperoleh nilai rata-rata 60 dan setelah siklus II meningkat hingga 64 dan untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel hasil belajar ilmu pengetahuan sosial di bawah ini.

**Tabel 1. Hasil Belajar IPS Siswa**

Rentang Nilai	Siklus		
	Awal	I	II
Nilai Rata-rata	55	60	64
Nilai Ketuntasan	60	60	60
% Ketuntasan Kelas	50%	70 %	80%

Melihat tabel distribusi hasil belajar ilmu pengetahuan sosial di atas dapat dilihat peningkatan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa dari tindakan pada data awal ke siklus I ke siklus II dengan peningkatan hasil belajar siswa yang meningkat yang signifikan, pada data awal siswa yang

mencapai ketuntasan hanya 50% dan pada siklus ke I meningkat telah mencapai 70% dan ketuntasan kelas pada siklus kedua mencapai 80% dari 20 siswa kelas II SD Negeri 010 Banjar Panjang. Untuk jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



**Gambar 1. Peningkatan Hasil Belajar Siswa**

Melihat gambar hasil belajar ilmu pengetahuan sosial di atas dapat dijelaskan bahwa telah terjadi penurunan jumlah siswa yang bernilai rendah dibawah KKM dari

data awal ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II. Dan telah terjadi peningkatan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa yang bernilai tinggi di atas KKM (60-100) dari

data awal kesiklus I dan dari siklus I kesiklus II. Berdasarkan diskusi peneliti dan supervisor 2 diketahui bahwa secara umum guru telah melakukan kegiatan sebagai mana mestinya seperti harapan pada penelitian ini, kondisi yang demikian tentunya mempengaruhi kegiatan yang dilakukan siswa pula yang mana kegiatan siswa juga telah seperti harapan dalam penelitian perbaikan pembelajaran ini, dan berdasarkan refleksi ini maka peneliti dan teman supervisor 2 menyimpulkan bahwa hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa dapat ditingkatkan dengan penggunaan Metode Latihan.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil diskusi penulis dengan teman sejawat dan supervisor, perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan sudah menunjukkan kemajuan dan memberikan hasil yang lebih baik dari sebelum dilakukan tindakan maupun setelah siklus satu ke siklus kedua pada pelaksanaan perbaikan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada siklus pertama telah menunjukkan adanya peningkatan kegiatan guru dari sebelum dilakukan tindakan, namun hal itu belum berjalan dengan semestinya. Kondisi ini disebabkan oleh belum terbiasanya guru dalam menggunakan Metode Latihan dalam pembelajaran yang terjadi selama ini, dengan keadaan itu mempengaruhi kegiatan yang dilakukan siswa yang menunjukkan kelemahan, dan tidak berjalan sebagai mana mestinya.

Pelaksanaan tindakan pada siklus ke II telah lebih baik dari pada siklus pertama. Aktivitas yang dilakukan guru jauh lebih baik dari sebelumnya secara umum guru telah melaksanakan pembelajaran dengan sempurna. Dengan membaiknya aktivitas yang dilakukan guru maka aktivitas yang dilakukan siswa pun semakin meningkat dan jauh lebih baik dari sebelumnya.

Dengan semakin membaiknya aktivitas yang dilakukan guru dan siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode latihan maka hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa akan meningkat dan lebih baik.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS siswa mengalami peningkatan setelah diterapkan metode latihan. Hal ini dinyatakan pada hasil penelitian pada data awal jumlah siswa yang tuntas adalah 10 siswa (50%) mengalami peningkatan pada siklus I dengan jumlah siswa 14 siswa (70%) dan meningkatkan pada siklus II dengan jumlah siswa 16 siswa (80%). Selain itu hasil belajar IPS siswa juga meningkat. Pada data awal nilai rata-rata siswa adalah 55. Pada siklus I meningkat menjadi 60 dan pada siklus II meningkat dengan nilai rata-rata sebesar 64.

### **Rekomendasi**

Berdasarkan pengalaman penulis selama penelitian perbaikan pembelajaran berlangsung, bertitik tolak dari pembahasan yang telah diuraikan di atas, berkaitan dengan penggunaan metode latihan pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial yang telah dilaksanakan peneliti mengajukan beberapa saran yakni :

1. Supaya penggunaan metode latihan dan penggunaan media gambar berjalan dengan baik sebagaimana mestinya, maka sebaiknya guru melakukannya lebih sering lagi dengan materi pelajaran yang sesuai.
2. Dalam menggunakan metode latihan dan penggunaan media gambar sebaiknya guru menggunakan pada kelas yang sesuai dengan materi pelajaran yang sesuai pula.

3. Para guru hendaknya memperkaya khasanah keilmuan dibidang cara-cara atau dalam menggunakan media pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran di kelas lebih hidup dan bersemangat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dimiyati dan Mujiono. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung. Remaja Rosda Karya
- Djamarah. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. Renneke Cipta
- Hamalik, Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. PT. Bumi aksara
- Sardiman. 2007. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung. Remaja Rosdakarya
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 2000. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Supardi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Bumi aksara